

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin maju tingkat pendidikan, semakin maju negara itu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2016:12).

Salah satu muatan pelajaran di sekolah yang digunakan sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa (Kanusta & Sahertian, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Rofiuddin & Zuhdi, 2017:52). Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran utama yang mendukung peningkatan gerakan literasi. Upaya untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017:10).

Gerakan literasi yang mulai digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, menganjurkan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu selama 15 menit sebelum pelajaran sekolah. Membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan literasi di kalangan pelajar, termasuk anak Sekolah Dasar. GLN yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi nasional yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemendikbud, 2017:22).

Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Berdasarkan fakta bahwa tingkat literasi Indonesia rendah, sebagaimana hasil survey UNESCO tahun 2012 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, berkisar 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Hal ini juga ditemukan pada riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* menyatakan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, berada dibawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61) (OECD, 2021).

Meningkatkan literasi bangsa bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi semua pemangku kepentingan seperti dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, guru, orang tua, dan masyarakat. Dari semua pemangku kepentingan, sekolah merupakan ekosistem pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan literasi dengan diberlakukannya Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Kemendikbud, 2016:2).

Kenyataan di lapangan, tingkat literasi anak sekolah dasar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru kelas III SDN 1 Gunem yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 17 Juli 2021 menemukan kenyataan, (1) kemampuan literasi anak kelas III sangat rendah hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak memahami tugas yang diberikan dan tugas membaca; (2) tulisan anak yang semakin jelek dari pada kelas yang sebelumnya; (3) budaya membaca yang semakin rendah yang bisa dilihat dari banyaknya keluhan dari anak dan orang tua bahwa tugas yang diberikan sangat sulit meskipun sebenarnya jawaban tugas-tugas tersebut ada di dalam buku siswa; (4) semangat siswa yang lebih tinggi ketika mereka diberi tugas praktek dari pada tugas yang memerlukan kegiatan membaca, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan pemaparan permasalahan mengenai rendahnya tingkat literasi siswa, peneliti merasa perlu mengembangkan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan literasi siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan bagi siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2018: 111).

Lembar kerja yang dibuat akan lebih efektif karena dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami oleh anak. Lembar Kerja Siswa yang akan dibuat adalah lembar kerja siswa tema perkembangan teknologi berbasis *contextual teaching and learning*. *Contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman 2016:190).

Penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Rahmawati (2017) mengadakan penelitian di SDN 3 Bambe tentang pengembangan lembar kerja siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual subtema lingkungan tempat tinggal untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian yang dilakukan Ratnawati, dkk (2020) di SDN 04 Koto Salak tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis model *contextual teaching and learning* pada materi pesawat sederhana di kelas V SDN 04 Koto Salak dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian oleh Insan (2018) di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta tentang pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *contextual teaching and learning* di lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPA Kelas III dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Penelitian Hakim, dkk (2020) di SDN Sakuru tentang pengembangan LKS berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran IPA dengan metode *Research and Development*. Penelitian Irwandy (2016) di SDN Sekaran 01 tentang pengembangan LKS berbasis *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA materi daur air kelas V dengan metode *Research and Development (R&D)*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penggunaan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda karena pengembangan lembar kerja siswa digunakan untuk peningkatan literasi anak sekolah dasar.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sbagai berikut.

1. Lembar kerja siswa di kelas III kurang menarik sehingga anak bosan.
2. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan kemampuan literasi siswa rendah.
3. Belum adanya lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran untuk kegiatan literasi.
4. Lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* yang seharusnya dibuat oleh guru pada kenyataannya masih banyak guru yang membeli lembar kerja siswa.
5. Lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* yang ada saat ini masih menyatu dengan buku siswa dan belum terdapat lembar kerja siswa terpisah secara khusus untuk kegiatan berliterasi.
6. Lembar kerja yang dibuat guru hanya berupa pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dan hanya bersifat hafalan.
7. Guru belum mengembangkan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kegiatan berliterasi anak sekolah dasar.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran untuk kegiatan literasi.
2. Dibutuhkan pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan literasi.
3. Lembar kerja siswa harus efektif dan meningkatkan kemampuan literasi anak sekolah dasar.
4. Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* akan meningkatkan literasi anak sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi anak sekolah dasar?
2. Bagaimana desain pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi anak sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi anak sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi anak sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi anak sekolah dasar.
2. Menghasilkan desain produk pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi anak sekolah dasar.
3. Menganalisis kelayakan pengembangan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi anak sekolah dasar.
4. Mengetahui keefektifan lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi anak sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan lembar kerja siswa yang mendukung literasi anak sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.6.2.1 Siswa

Penelitian ini dapat memenuhi kebutuhan siswa terhadap lembar kerja siswa untuk peningkatan literasi anak sekolah dasar.

1.6.2.2 Guru

Memberikan pengetahuan tentang pengembangan lembar kerja siswa untuk peningkatan literasi anak kelas III sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* untuk peningkatan kemampuan literasi anak kelas III SDN 1 Gunem. Produk yang dihasilkan dari pengembangan lembar kerja siswa ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Ciri-ciri produk yang dikembangkan

Produk lembar kerja siswa dilengkapi dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan. Lembar kerja siswa ini berisi materi singkat, contoh soal berbasis *contextual teaching and learning* dan soal evaluasi yang akan diselesaikan oleh siswa.

2. Ukuran Produk

Ukuran produk pengembangan berupa lembar kerja siswa yang dikembangkan dengan ukuran 21 x 29 cm.

3. Komponen

Lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* yang akan dihasilkan memiliki dua bagian meliputi bagian pendahuluan dan bagian inti, sebagai berikut.

a. Pendahuluan berisi halaman sampul, prakata, petunjuk penggunaan, peta konsep, dan daftar isi.

1) Halaman sampul. Pada halaman sampul meliputi beberapa hal yakni; a) judul, sesuai dengan tema Perkembangan Teknologi, b) gambar pendukung, untuk menggambarkan secara singkat isi dari bahan ajar yang dikembangkan, c) sasaran penggunaan bahan ajar, memberitahu untuk kelas dan semester berapa bahan ajar tersebut.

2) Prakata. Prakata adalah keterangan tentang lembar kerja siswa yang ditulis oleh penulis atau pengarang sebagai pengantar.

3) Petunjuk penggunaan. Berisi petunjuk penggunaan lembar kerja siswa yang harus dilakukan siswa.

4) Peta konsep. Peta konsep pada pembelajaran ini berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung literasi anak sekolah dasar kelas III.

5) Daftar isi

Daftar isi berisi materi dan yang ditunjukkan pada suatu materi tertentu.

a) Bagian inti meliputi; kompetensi dasar dan indikator, kegiatan pembelajaran, refleksi, dan rangkuman materi.

b) Kompetensi dasar dan indikator. Kompetensi dasar mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan; dan (4) keterampilan dengan indikator masing-masing.

c) Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk dalam lembar kerja siswa.

d) Refleksi. Refleksi berupa diskusi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

e) Rangkuman materi. Rangkuman materi berisi materi pembelajaran yang dipelajari.

4. Desain Visual

Dalam desain visual ini akan memaparkan warna dan gambar ilustrasi. Adapun pemaparan warna, gambar dan ilustrasi disajikan sebagai berikut.

a. Desain Cover

Desain cover dirancang menggunakan aplikasi corel draw dan di cetak menggunakan kertas jenis Art Paper yang disesuaikan dengan ukuran halaman isi lembar kerja siswa. Pada cover lembar kerja siswa ini menggunakan ilustrasi gambar-gambar tentang perkembangan teknologi sesuai dengan tema.

b. Desain Teks

Layout teks halaman didesain dengan menggunakan *Microsoft word* 2010 dan dilengkapi dengan gambar dari sumber internet. Desain teks yang digunakan pada produk disesuaikan dengan kajian tipografi dan tata letak huruf dan angka. Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan produk pengembangan yaitu judul lembar kerja siswa menggunakan huruf 18 poin dengan huruf arial. Ukuran teks lembar kerja siswa 12 poin dengan huruf arial pada kertas HVS berukuran A4.

c. Warna

Background pada uraian teks didominasi oleh warna putih dan teks menggunakan warna hitam. Hal ini bertujuan agar teks terlihat dengan jelas dan mudah dalam membaca uraian soal dan petunjuk penggunaan sehingga soal dapat mudah terbaca dan dipahami oleh siswa.

d. Gambar

Produk dari pengembangan lembar kerja siswa ini di lengkapi dengan gambar agar lebih menarik minat siswa dalam berliterasi.

e. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pengembangan produk lembar kerja siswa berbasis *contextual teaching and learning* ini menggunakan bahasa yang lugas, interaktif, dan komunikatif sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.